

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian ilmiah akan efektif apabila memenuhi suatu proses alur yang logis, sistematis, serta memenuhi kaidah-kaidah tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara deskriptif maupun statistik. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan adanya metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini berguna untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan sebagaimana dikemukakan Arikunto S. (1998: 87) sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek penelitian. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini diharapkan akan dapat memperoleh data yang akurat dalam menjawab permasalahan.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain "*Control group pre-test, post test*", yaitu suatu desain penelitian yang memperhitungkan pengaruh perlakuan melalui perbandingan perbedaan hasil dari

tes awal dengan tes akhir antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen sebagai kelompok yang mendapat perlakuan latihan kesadaran persepsi visual dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding yang tidak mendapat perlakuan.

Adapun desain eksperimen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 = Tes awal (Pre Test) sebelum subjek mendapatkan perlakuan

O2 = Tes akhir (Post Test) setelah subjek mendapatkan perlakuan

X = Pemberian perlakuan (treatment)

- = Tidak diberi perlakuan (treatment).

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Pada tahap pertama kelompok eksperimen diberikan latihan kesadaran persepsi visual dilanjutkan dengan pemberian tes. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan latihan kesadaran persepsi visual tetapi diberikan tes (posttest).
2. Pada tahap kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan latihan membaca permulaan. Kemudian , dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (posttest), setelah itu dibandingkan hasilnya. Hal ini dilakukan

untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang dilatihkan dalam kesadaran persepsi visual dan bukan sebagai akibat dari metode membaca.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang berada di tingkat dasar SDLB. Subjek penelitian terdiri atas empat belas orang, tujuh orang sebagai kelompok eksperimen, dan tujuh orang sebagai kelompok kontrol. Karakteristik subjek penelitian adalah :

- a. Subjek penelitian termasuk siswa tunagrahita ringan tingkat SDLB
- b. Tidak mengalami gangguan penglihatan
- c. Subjek telah belajar membaca tetapi dinyatakan gagal

Penelitian ini di laksanakan di SLB Kasih Ibu yang bertempat di Jl. Kopo Gg. Babakan Baru I no 17 Kota Bandung diambil sebagai kelompok eksperimen, dan di SLB YKS III Katapang yang bertempat di Jl. Katapang Wetan Bandung diambil sebagai kelompok kontrol. Data dari subjek penelitian ini sebagai berikut

**Tabel 3 . 1**  
**Subjek Penelitian**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama	Kelas	IQ	MA	No	Nama	Kelas	IQ	MA
1	JN	3	60	7	1	RS	5	70	9
2	LI	4	61	7	2	ST	6	66	9
3	NS	3	68	9	3	RD	5	60	8
4	YG	3	60	8	4	HN	6	68	9
5	CI	3	58	7	5	EG	3	56	7
6	VT	5	64	8	6	SN	5	68	7
7	DW	4	62	8	7	RV	5	64	7

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah :

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi ke SLB untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas subyek yang ada di lapangan serta melihat kemungkinan dapat tidaknya dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Meminta izin kepala sekolah SLB Kasih Ibu dan SLB YKS III Katapang untuk melakukan penelitian.
- c. Membuat jadwal pertemuan pelaksanaan penelitian dengan guru kelas
- d. Menyusun rencana kegiatan
- e. Mengurus surat izin penelitian
- f. Menyusun instrument penelitian tentang kesadaran persepsi visual dan membaca permulaan
- g. Membuat media flashcard kesadaran persepsi visual dan membaca permulaan yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Uji coba instrument, agar perangkat yang digunakan dalam penelitian layak sebagai pengumpul data penelitian, maka perangkat tes instrument yang telah disusun terlebih dahulu diujicobakan kepada subjek diluar subjek penelitian. Instrument tes yang akan digunakan uji coba instrument meliputi ; **uji validitas dan uji realibilitas**

Uji validitas dan uji realibilitas ini dilakukan pada anak tunagrahita ringan yang karakteristiknya sama dengan subjek penelitian yang berjumlah sebanyak tujuh orang. Tempat uji coba instrument kesadaran persepsi visual dan instrumen membaca permulaan dilakukan di SLB Nurvita bertempat di Jl. Ters. Kopo Kab. Bandung

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah diujicobakan pada subjek lain yaitu anak tunagrahita ringan di SLB Nurvita , maka dilakukan penelitian pada subjek penelitian yaitu pada anak tunagrahita ringan di SLB Kasih Ibu Bandung sebanyak tujuh orang dan di SLB YKS III Katapang Bandung sebanyak tujuh orang. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut :

- a. melakukan assesmen atau kemampuan awal (*pretest*) membaca permulaan pada kelompok eksperimen
- b. melakukan assesmen atau kemampuan awal (*pretest*) kesadaran persepsi visual pada kelompok eksperimen
- c. mencari hubungan atau korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan kesadaran persepsi visual. Adapun rumus yang dipakai untuk mencari korelasi dalam penelitian ini adalah Korelasi Tata jenjang yang istilah itu dalam bahasa inggris disebut *rank difference correlation* atau *rankl-order correlation*, digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan *gejala ordinal* atau *tata jenjang*.

Rumus yang digunakan dikemukakan oleh Spearman

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

$r_{ho_{xy}}$  = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference atau beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

- d. Menetapkan aspek visual yang dianggap paling esensial berdasarkan hubungan yang terjadi pada point (c)
- e. memberikan latihan kesadaran persepsi visual pada kelompok eksperimen
- f. melakukan tes akhir kesadaran persepsi visual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- g. menyusun instrument membaca permulaan
- h. melakukan tes awal (pretest) kemampuan membaca pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- i. memberi latihan membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- j. melakukan tes akhir (posttest) kemampuan membaca pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- k. membandingkan hasil kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol



Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara tes. Tes yang digunakan adalah tes kesadaran persepsi visual dan tes membaca permulaan. Secara teknis tes kesadaran persepsi visual dan tes membaca permulaan diberikan dengan menggunakan media flashcard.

### E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul pengolahan data menggunakan perhitungan statistik non parametrik karena jumlah subjek penelitiannya relative kecil dan bentuk datanya ordinal.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul diperlukan teknik analisis data. Dalam hal ini digunakan statistik non parametrik dengan *Mann-Whitney U-Test*. U test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel indepernden bila datanya berbentuk ordinal. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kedua sampel dan mencari jenjang pada tiap-tiap anggotanya, mulai dari nilai yang terkecil sampai nilai yang terbesar.
2. Menghitung jumlah jenjang masing-masing dari sampel pertama ( $n_1$ ) dan sampel kedua ( $n_2$ ) dengan notasi  $R_1$  dan  $R_2$
3. Menghitung nilai U dari sampel ( $n_1$ ) pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Atau dari sampel kedua dengan ( $n_2$ ) pengamatan, dengan rumus sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana:

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

U = Jumlah peringkat

$R_1$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_2$

Dari kedua nilai U tersebut yang digunakan adalah nilai yang paling kecil.

4. Taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $n_1 = 7$  (kesadaran persepsi visual kelompok A),  $n_2 = 7$  (kesadaran persepsi visual kelompok B).

Taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $n_1 = 7$  (keterampilan membaca permulaan kelompok A),  $n_2 = 7$  (keterampilan membaca permulaan kelompok B).

5. Metode untuk menentukan signifikansi dari U untuk data baik  $n_1$  atau  $n_2$  masing-masing lebih kecil dari 8 jadi menggunakan tabel J.

6. Kriteria pengambilan keputusan bagi U test adalah sebagai berikut:

Jika mempunyai peluang sama atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jadi tolak  $H_0$  jika  $p \leq \alpha = 0,05$

terima  $H_1$  jika  $p > \alpha = 0,05$

## F. Uji Coba Instrumen

Agar instrument yang hendak digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, maka instrument tes yang disusun diuji cobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis. Yang perlu diuji dalam uji coba instrument penelitian adalah menguji validitas dan realibilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang digunakan untuk menilai validitas, yaitu dengan teknik penilaian ahli (judgement). Menurut Sugiono (2002:141) “untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement expert*)”. Para ahli diminta pendapatnya tentang intrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang diminta pendapat adalah 3 orang dosen Jurusan PLB FIP UPI dengan cara melengkapi tabel spesifikasi, petunjuk pengisian sebagai berikut:

- a. Apabila butir pernyataan dinyatakan cocok diberi nilai +1 dengan tanda checklist (V) pada kolom cocok (C)
- b. Apabila butir pernyataan dinyatakan ragu-ragu diberi nilai 0 dengan tanda checklist (V) pada kolom ragu-ragu (R)

- c. Apabila butir pernyataan dinyatakan tidak cocok diberi nilai -1 dengan tanda checklist (V) pada kolom tidak cocok (TC)

Hasil pengisian tabel spesifikasi kemudian dihitung dengan menggunakan rumus persentasi sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh hasil judgment instrument tes kesadaran persepsi visual atau tes keterampilan membaca permulaan

N = Jumlah seluruh nilai ideal dari lembar judgment instrument tes kesadaran persepsi visual atau tes keterampilan membaca permulaan

Berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan penilaian para ahli diperoleh hasil:

- instrument kesadaran persepsi visual dinyatakan semua cocok dan dianggap sudah valid,
- instrument keterampilan membaca permulaan dinyatakan semua cocok dan dianggap sudah valid

hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3

#### **b. Uji Realibilitas**

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat

tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengukur reliabilitas instrument tes kesadaran persepsi visual dan tes keterampilan membaca permulaan rumus yang digunakan adalah rumus Spearman-Brown dalam Arikunto (2006:181) , yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}}{1+r_{1/2}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrument

$r_{1/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Sebelum data dimasukkan keperhitungan di atas dihitung terlebih dahulu indeks korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi-Product Moment*. Korelasi-Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala interval. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$\Sigma X$  = jumlah skor ganjil

$\Sigma Y$  = jumlah skor genap

$\Sigma X^2$  = jumlah skor ganjil dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor genap dikuadratkan

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil dari X dan Y

( Arikunto, 2006 : 275 )

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes (Arikunto, 2002)**

Nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument kesadaran persepsi visual diperoleh hasil harga  $r_{11} = 0,961$ . Sedangkan hasil uji reliabilitas instrument kemampuan membaca permulaan dalam huruf diperoleh hasil harga  $r_{11} = 0,90$ ; dalam suku kata  $r_{11} = 0,91$ ; dalam kata  $r_{11} = 0,998$ . Jika nilai realibilitas ini diinterpretasikan pada tabel 3.2 maka tergolong pada koofisien realibilitas sangat tinggi, sehingga instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai interumen penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes. Arikunto (2006: 150) Menyatakan pengertian tes sebagai berikut:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Instrument Kesadaran Persepsi Visual :

Instrumen disusun berupa gambar berdasarkan kisi-kisi instrumen yang berhubungan dengan persepsi visual terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Hubungan Keruangan (*Spatial Relation*)
- 2) Diskriminasi Visual (*Visual Discrimination*)
- 3) Diskriminasi Bentuk dan Latar Belakang (*Figure-Ground Diskrimination*)
- 4) Visual Memori. Instrument pada ke empat aspek tersebut dapat dilihat pada lampiran 2

#### b. Intrumen Membaca Permulaan

Penyusunan Intrumen ini disusun berdasarkan analisis pada kata-kata yang dianggap sudah dikenal oleh anak, seperti yang berhubungan dengan anggota tubuh, pakaian, keluarga, alat transportasi, alat tulis dan alat

pendidikan, buah-buahan, makanan, benda yang ada dilingkungan. Instrumen disusun berupa tes mengacu pada definisi operasional yang terangkum dalam kisi-kisi instrument. Intrumen ini terdiri dari 3 aspek yaitu huruf, suku kata dan kata . Instrument pada ke empat aspek tersebut dapat dilihat pada lampiran 2

## **2. Kriteria Penilaian**

Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor hasil latihan dengan menggunakan instrument kesadaran persepsi visual dan instrument membaca permulaan sebagai data dalam penelitian ini. Kriteria pada masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Kriteria penilaian kesadaran persepsi visual**

- 1) Untuk aspek hubungan keruangan (spatial relation)  
Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah  
Skor 1 (satu) diberikan jika jawabannya benar
- 2) Untuk aspek diskriminasi visual (visual discrimination)  
Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah  
Skor 1 (satu) diberikan jika jawabannya benar
- 3) Untuk aspek diskriminasi bentuk dan latar belakang (figure-ground discrimination)  
Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah  
Skor 1 (satu) diberikan jika jawabannya benar
- 4) Untuk aspek visual memory  
Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah

Skor 1 (satu) diberikan jika sebagian jawabannya benar

Skor 2 diberikan jika semua jawabannya benar

**b. Kriteria penilaian membaca permulaan**

1) Untuk aspek huruf

Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah

Skor 1 (satu) diberikan jika jawabannya benar.

2) Untuk aspek suku kata

Skor 0 (nol) diberikan jika membacanya salah

Skor 1 (satu) diberikan jika membaca dengan dieja

Skor 2 (dua) diberikan jika membaca dengan lancar

3) Untuk aspek kata

Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah

Skor 1 (satu) diberikan jika membaca huruf demi huruf

Skor 2 (dua) diberikan jika membaca dengan dieja

Skor 3 (tiga) diberikan jika membaca dengan lancar tanpa dieja

**H. Latihan Membaca Permulaan**

Setelah diberikan latihan kesadaran persepsi visual selanjutnya anak dilatih membaca yang didasarkan kepada aspek kesadaran persepsi visual. Proses dan langkah-langkah latihan membaca yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrument pembelajaran membaca permulaan berupa kata-kata sebanyak dua puluh kata yang didasarkan pada instrument assesmen membaca permulaan.
- b. Membuat media pembelajaran membaca permulaan

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan pada semua siswa secara berkelompok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. seluruh siswa ditempatkan dalam satu ruangan
- b. siswa dikondisikan agar dapat berkonsentrasi dalam proses belajar
- c. Setelah siswa diberi apersepsi siswa posisikan secara berhadapan dengan peneliti
- d. Siswa diberikan penjelasan tentang tugas yang harus dilaksanakan
- e. Memberikan pembelajaran membaca kepada siswa yang berkaitan dengan membaca permulaan mencakup kata.

Proses pembelajaran membaca dapat dilihat pada lampiran 5

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian untuk melihat hasil dari pembelajaran membaca permulaan. Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- a. Skor 0 (nol) diberikan jika jawabannya salah
- b. Skor 1 (satu) diberikan jika membaca huruf demi huruf

- c. Skor 2 (dua) diberikan jika membaca dengan dieja
- d. Skor 3 (tiga) diberikan jika membaca dengan lancar tanpa dieja

